

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan, maka semakin luas dan rumit kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Keadaan ini mengakibatkan sejumlah operasi yang merupakan tanggungjawab manajemen semakin meningkat dan kompleks, sehingga manajemen akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan fungsi pengendalian terhadap setiap tahapan operasi perusahaan. Agar manajemen dapat dilakukan secara efektif, maka diperlukan alat pengendalian yang baik (Margreta, 2008). Alat pengendalian tersebut adalah suatu pengendalian intern yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan memadai untuk melindungi aktiva perusahaan, efisiensi, efektivitas operasi dan ketaatan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku serta meyakinkan ketelitian dan keandalan data akuntansi (Mulyadi, 2008:163)

Arens *et al.* (2008:370), sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif : (a) reliabilitas laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) ketaatan

terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Hal ini terlihat dari tiga tujuan utama pencapaian pengendalian itu sendiri yang meliputi keseluruhan aspek penting perusahaan.

Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dan dapat meminimalkan resiko. Menurut Hermanson (2004) yang mengungkapkan bahwa jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan disemua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta berada dibawah kendali, tujuan akan tercapai, resiko menjadi kecil dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Disisi lain, tanpa pengendalian internal yang memadai, kondisi negatif akan terjadi pada perusahaan seperti kesalahan pencatatan, defisiensi biaya, kehilangan aset, dan terhentinya kegiatan usaha maupun terkena sanksi.

Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan informasi akuntansi yang dapat dipercaya (*reliable*), akurat (*accuracy*) dan tepat (*timely*) semakin dirasakan maka untuk keyakinan bahwa apa yang dilaporkan tentang perusahaan adalah benar dan dapat dipercaya, maka perusahaan membutuhkan adanya auditor internal yang melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Miraceti, 2011).

Rosalina (2013) mengungkapkan , pengendalian internal dalam perusahaan besar memang sulit dilakukan karena banyaknya anggota dari perusahaan, internal audit muncul karena adanya kebutuhan organisasi yang semakin kompleks tersebut, auditor

internal ditunjuk untuk mengaudit kinerja manajemen dengan prosedur yang berlaku karena mereka mempunyai ilmu audit dan akuntansi maka tanpa audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi bebas mengenai kinerja perusahaan.

Menurut Sawyer *et al.* (2005:55) kegiatan audit internal haruslah membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus. Berdasarkan hasil penentuan risiko, aktivitas audit internal haruslah mengevaluasi kecukupan dan efektivitas kontrol yang mencakup tata kelola, operasi dan sistem organisasi. Hal tersebut meliputi: (1) Keandalan dan integritas integritas informasi keuangan dan operasional, (2) Efektivitas dan efisiensi operasi, (3) Pengamanan aktiva, dan (4) Kepatuhan terhadap terhadap hukum, regulasi dan kontrak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pekerjaan auditor meliputi penilaian dan pengevaluasian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal organisasi. Audit internal memegang peranan penting dalam efektivitas pengendalian internal dalam suatu organisasi.

Penelitian tentang pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal dilakukan oleh Anggraeni (2008). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2008) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Anggraeni (2008) dengan judul pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal dan kinerja perusahaan. Penelitiannya dilaksanakan pada perusahaan jasa yang berada di Jakarta yaitu : PT. Nec Indonesia, BAZIS Propinsi DKI Jakarta, Hotel Maharaja Maharani, PT. Jehne Indocoates Technic dan PT. Naza Makmur Pratama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen dan variabel dependennya serta objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan variabel independen audit internal dan hanya variabel dependen efektivitas pengendalian internal. Peneliti memilih variabel efektivitas pengendalian saja sebagai variabel dependennya karena dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal tetapi tidak berpengaruh signifikan bila efektivitas pengendalian internal menjadi variabel moderating yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perbedaan lainnya adalah pada penelitian ini peneliti memilih PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian sebelumnya memilih perusahaan jasa yang berada di Jakarta sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL : STUDI KASUS PADA PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana pada Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi *Auditing* khususnya mengenai topik Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Praktisi Bisnis

Dapat menjadi tambahan informasi bagi manajemen tentang pentingnya Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal untuk dijadikan masukan dalam penyusunan kebijakan perencanaan dan pengendalian operasi yang lebih efektif.